



## MEWUJUDKAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN LINGKUNGAN DI NEGARA BERKEMBANG: MENJAWAB TANTANGAN, MERAH PELUANG

### *REALIZING ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY ACCOUNTING IN DEVELOPING COUNTRIES: RESPONDING TO CHALLENGES, SEIZING OPPORTUNITIES*

Anggi<sup>1</sup>, Ersi Sisdianto<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [anggi170804@gmail.com](mailto:anggi170804@gmail.com)<sup>1</sup>, [ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 14-11-2024

Revised : 16-11-2024

Accepted : 18-11-2024

Published : 21-11-2024

#### Abstract

*The application of environmental accounting has become a major focus in efforts to improve the sustainability performance of companies, especially in developing countries. This study aims to explore the impact of environmental accounting on the financial and environmental performance of companies. The results showed that companies that integrate environmental accounting into their business practices tend to be more compliant with government regulations and responsive to consumer demand for environmentally friendly products. The implementation of this accounting not only improves the company's image but also provides a competitive advantage in a market that is increasingly concerned with sustainability issues. However, challenges in implementation, such as the lack of clear regulation and difficulties in measuring environmental impacts, still need to be addressed. Therefore, it is important for governments and stakeholders to create a framework that supports the implementation of environmental accounting practices. The study concludes that environmental accounting contributes to improved financial performance and corporate sustainability, although challenges in its implementation need to be addressed to achieve optimal results.*

**Keywords :** *Environmental Accounting, Financial Performance, Sustainability, Regulation, Corporate*

#### Abstrak

Penerapan akuntansi lingkungan telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan, terutama di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis mereka cenderung lebih patuh terhadap regulasi pemerintah dan responsif terhadap permintaan konsumen akan produk ramah lingkungan. Penerapan akuntansi ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan. Namun, tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya regulasi yang jelas dan kesulitan dalam pengukuran dampak lingkungan, masih perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung penerapan praktik akuntansi lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan



dan keberlanjutan perusahaan, meskipun tantangan dalam implementasinya perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

**Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan, Keberlanjutan, Regulasi, Perusahaan**

## **PENDAHULUAN**

Di negara berkembang, isu lingkungan semakin mendesak seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Akuntansi lingkungan menjadi alat penting untuk mengukur dan melaporkan dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan (Alifiarisma Maricar & Sunu Priyawan, 2024). Penerapan akuntansi ini dapat membantu perusahaan memahami kontribusi mereka terhadap masalah lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Dengan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Amira & Siswanto, 2022).

Meskipun terdapat kesadaran yang meningkat tentang pentingnya akuntansi lingkungan, banyak negara berkembang menghadapi tantangan signifikan dalam implementasinya. Kesulitan dalam pengukuran dampak lingkungan secara akurat dan ketidakpastian dalam penilaian nilai aset alam menjadi hambatan utama (Anggraeni Fresyha Desty & Sisdianto Ersi, 2024). Selain itu, kurangnya regulasi yang ketat dan dukungan dari pemerintah dapat menghambat adopsi praktik akuntansi lingkungan yang efektif. Oleh karena itu, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung penerapan akuntansi lingkungan (Aruan, 2021).

Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga peluang besar untuk inovasi. Perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam strategi bisnis mereka dapat menemukan cara baru untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi operasional (Burhany, 2012). Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan, memenuhi permintaan konsumen akan keberlanjutan, serta menciptakan keunggulan kompetitif di pasar global. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan dapat berfungsi sebagai pendorong inovasi yang berkelanjutan (Dianty & Yulistian, 2024).

Dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), akuntansi lingkungan memainkan peran krusial dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Hal ini dapat memperkuat hubungan dengan konsumen, investor, dan masyarakat luas, serta meningkatkan reputasi perusahaan secara keseluruhan. Di negara berkembang, di mana masyarakat semakin menuntut transparansi dan tanggung jawab dari perusahaan, penerapan akuntansi lingkungan menjadi semakin relevan (Fannya Mutiara Sari et al., 2024).



## **KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi dan Konsep Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan, atau Green Accounting, merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan dan non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Hardiningsih, 2022).

Tujuan utama akuntansi lingkungan adalah untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak ekonomi dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Ini meliputi pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan, dan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan (Aruan, 2021).

Akuntansi lingkungan memiliki dua dimensi utama. Pertama, biaya lingkungan yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (disebut "biaya pribadi"). Kedua, biaya-biaya individu, masyarakat, dan lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Haris et al., 2021).

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas akuntansi lingkungan konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah keuangan (Imanina Burhany & Suwondo, 2020). Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk unit fisik (sisa barang produksi dalam kilogram, pemakaian energi dalam kilojoules).

Oleh karena itu, akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan yang penting untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang membutuhkan atau dapat menggunakannya, serta sebagai alat komunikasi dengan publik untuk mengkomunikasikan dampak negatif lingkungan dan kegiatan perlindungan lingkungan (Journal, 2024).

### **Peran Akuntansi Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan**

Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap isu-isu lingkungan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari operasional mereka secara lebih jelas (Muhammad Al-Ghifari & Ersi sidiyanto, 2024). Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat, untuk memahami bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan citra positif di mata publik (Pelu et al., 2022).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya serta manfaat yang terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan. Melalui pengukuran yang tepat, perusahaan dapat mengetahui biaya yang timbul



akibat pencemaran atau penggunaan sumber daya yang tidak efisien (Putri & Tjahjani, 2023). Informasi ini sangat penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, di mana perusahaan dapat merumuskan strategi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap mempertahankan profitabilitas. Dengan demikian, akuntansi lingkungan berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Akuntansi lingkungan juga mendukung implementasi kebijakan keberlanjutan di tingkat perusahaan (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Dengan adanya sistem akuntansi yang mencakup aspek-aspek lingkungan, perusahaan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan regulasi dan standar internasional mengenai keberlanjutan. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hukum tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan insentif dari pemerintah atau lembaga internasional yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan menjadi jembatan antara tujuan bisnis dan kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan (Ramadhani & Dewi, 2020).

Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan dapat lebih efektif dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, seperti mengurangi emisi karbon, mengelola limbah dengan lebih baik, dan menggunakan sumber daya secara efisien. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas dan ekosistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, integrasi akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis merupakan langkah strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang diharapkan (Risnawati & Arofah, 2020).

### **Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Lingkungan di Negara Berkembang**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan akuntansi lingkungan di negara berkembang adalah kurangnya regulasi yang jelas. Banyak negara tidak memiliki kerangka hukum yang mengatur secara spesifik tentang pelaporan akuntansi lingkungan, sehingga perusahaan tidak merasa tertekan untuk mematuhi standar tertentu (Soesanto, 2022). Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam praktik akuntansi lingkungan, di mana perusahaan mungkin tidak melaporkan dampak lingkungan mereka secara transparan. Sebagai contoh, meskipun ada peraturan seperti Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, implementasinya sering kali masih lemah dan tidak konsisten di berbagai sektor industri (Susanti et al., 2021).

Tantangan lain yang signifikan adalah kesulitan dalam pengukuran dampak lingkungan secara akurat. Banyak perusahaan di negara berkembang tidak memiliki metode atau alat yang memadai untuk mengukur emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya alam dengan tepat. Ketidakmampuan ini membuat perusahaan sulit untuk melaporkan informasi yang relevan dan akurat mengenai dampak lingkungan mereka. Selain itu, kurangnya data historis dan standar pengukuran yang baku memperburuk situasi ini, sehingga perusahaan kesulitan untuk melakukan analisis yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan (Tamala Salavia et al., 2024).

Keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi hambatan besar dalam implementasi akuntansi lingkungan (Utama, 2016). Banyak perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah, tidak memiliki staf yang terlatih dalam akuntansi lingkungan atau akses ke teknologi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data lingkungan. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menerapkan praktik akuntansi yang efektif dan berkelanjutan. Dalam



banyak kasus, perusahaan lebih memilih untuk fokus pada keuntungan jangka pendek daripada investasi dalam sistem akuntansi lingkungan yang mungkin membutuhkan waktu dan biaya awal yang signifikan (Yuliarini, 2018).

Akhirnya, banyak perusahaan di negara berkembang masih menganggap akuntansi lingkungan sebagai beban tambahan daripada sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja. Persepsi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari praktik akuntansi lingkungan, seperti pengurangan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya dan peningkatan reputasi di pasar (Pelu et al., 2022). Tanpa adanya kesadaran akan keuntungan tersebut, perusahaan cenderung enggan untuk mengadopsi praktik akuntansi lingkungan secara menyeluruh, sehingga menghambat kemajuan menuju keberlanjutan. Dengan demikian, untuk mendorong penerapan akuntansi lingkungan di negara berkembang, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam praktik bisnis (Muhammad Al-Ghifari & Ersi sisdianto, 2024).

### **Peluang untuk Inovasi dan Peningkatan Kinerja Melalui Akuntansi Lingkungan**

Penerapan akuntansi lingkungan membuka peluang bagi perusahaan untuk berinovasi dalam pengelolaan sumber daya (Alifiarisma Maricar & Sunu Priyawan, 2024). Dengan menggunakan data yang dihasilkan dari praktik akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Misalnya, analisis biaya lingkungan dapat membantu perusahaan menemukan cara baru untuk mengoptimalkan proses produksi, mengurangi penggunaan energi, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan (Amira & Siswanto, 2022).

Selain pengelolaan sumber daya, akuntansi lingkungan juga mendorong pengembangan produk berkelanjutan. Perusahaan yang memahami dampak lingkungan dari produk mereka dapat merancang produk yang lebih ramah lingkungan, memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat akan keberlanjutan (Anggraeni Fresyha Desty & Sisdianto Ersi, 2024). Dengan demikian, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai pendorong inovasi dalam desain produk, memungkinkan perusahaan untuk menciptakan solusi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Produk yang inovatif ini dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang isu-isu keberlanjutan, perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan memiliki keunggulan kompetitif di pasar global (Aruan, 2021). Konsumen saat ini lebih cenderung memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan melaporkan dampak lingkungan secara transparan dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi jejak ekologis mereka, perusahaan dapat meningkatkan reputasi merek mereka dan menarik pelanggan baru. Hal ini juga dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan, termasuk investor dan komunitas lokal (Burhany, 2012).

Penerapan akuntansi lingkungan juga memungkinkan perusahaan untuk lebih baik dalam manajemen risiko terkait isu-isu lingkungan. Dengan memahami dan mengelola risiko-risiko ini, perusahaan dapat mengurangi potensi dampak negatif pada kinerja bisnis mereka (Dianty & Yulistian, 2024). Selain itu, identifikasi peluang berbasis lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan. Misalnya,



perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi hijau atau praktik ramah lingkungan tidak hanya dapat memenuhi regulasi tetapi juga membuka peluang baru di pasar yang berkembang untuk produk dan layanan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga tentang menciptakan nilai jangka panjang melalui inovasi dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan (Dinda Indri L. L. et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini akan memanfaatkan sumber data dari Google Scholar dan fitur advanced search untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan mengenai akuntansi lingkungan dan tantangannya di negara berkembang. Dengan menggunakan teknik pencarian yang cermat, peneliti akan mengumpulkan artikel, jurnal, dan publikasi yang membahas isu-isu terkait, termasuk regulasi, pengukuran dampak lingkungan, serta inovasi dalam praktik akuntansi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan wawasan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam konteks keberlanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan akuntansi lingkungan terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Ramadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam melaporkan dan mengelola biaya lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi pengeluaran terkait lingkungan tetapi juga meminimalkan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Selain itu, penelitian oleh Alina Widyasari dan Taufikur Rahman (2023) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun ada tantangan dalam menyeimbangkan dampak negatif dari kinerja lingkungan, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif dapat melihat peningkatan dalam profitabilitas dan efisiensi. Ini mencerminkan pentingnya akuntansi lingkungan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya serta manfaat yang terkait dengan kegiatan operasional, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika perusahaan secara transparan melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, hal ini dapat menarik minat investor yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya berkontribusi pada kinerja keuangan jangka pendek tetapi juga membangun reputasi jangka panjang yang positif di pasar, memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin berfokus pada keberlanjutan.



### **Dampak Positif pada Kinerja Lingkungan**

Penerapan akuntansi lingkungan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian oleh Fresyha Desty Anggraeni dan Ersi Sisdianto (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis mereka lebih cenderung untuk mematuhi kebijakan dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Dengan adanya sistem akuntansi yang transparan, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari operasional mereka, sehingga meminimalkan risiko pelanggaran regulasi dan potensi denda. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap permintaan konsumen akan produk ramah lingkungan.

Dalam era di mana konsumen semakin peduli terhadap keberlanjutan dan dampak lingkungan dari produk yang mereka konsumsi, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat menyesuaikan produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat loyalitas merek, karena konsumen cenderung memilih perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Dampak positif lainnya dari penerapan akuntansi lingkungan adalah peningkatan citra perusahaan. Dengan melaporkan kinerja lingkungan secara transparan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik di mata publik.

Citra positif ini sangat penting dalam menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang semakin mencari perusahaan dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Akhirnya, penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin fokus pada isu keberlanjutan. Perusahaan yang berhasil menerapkan praktik akuntansi lingkungan dengan baik tidak hanya dapat memenuhi regulasi tetapi juga dapat memanfaatkan peluang baru dalam pengembangan produk dan layanan ramah lingkungan.

Dengan demikian, akuntansi lingkungan berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan, baik dari segi kinerja keuangan maupun keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara akuntansi lingkungan dan strategi bisnis merupakan langkah strategis untuk mencapai keberhasilan di pasar global yang kompetitif. Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan Penerapan akuntansi lingkungan juga mendorong inovasi dalam pengembangan produk berkelanjutan. Dengan memahami biaya dan manfaat dari kegiatan konservasi lingkungan, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga ramah lingkungan. Penelitian oleh Aqila Zaskia Umayrah (2024) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa integrasi antara akuntansi lingkungan dan inovasi dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun penerapan akuntansi lingkungan menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tetap signifikan, terutama di negara berkembang. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya regulasi yang jelas mengenai akuntansi lingkungan. Banyak perusahaan masih beroperasi tanpa pedoman yang baku, sehingga mereka tidak merasa tertekan untuk mematuhi



standar tertentu. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam praktik akuntansi lingkungan, di mana perusahaan mungkin tidak melaporkan dampak lingkungan mereka secara transparan. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya regulasi yang kuat dan jelas, perusahaan cenderung mengabaikan pentingnya akuntansi lingkungan dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek. Selain itu, kesulitan dalam pengukuran dampak lingkungan secara akurat juga menjadi hambatan utama.

Banyak perusahaan tidak memiliki metode atau alat yang memadai untuk mengukur emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya alam dengan tepat. Ketidakmampuan ini membuat perusahaan sulit untuk melaporkan informasi yang relevan dan akurat mengenai dampak lingkungan mereka. Kurangnya data historis dan standar pengukuran yang baku memperburuk situasi ini, sehingga perusahaan kesulitan untuk melakukan analisis yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian oleh Anggraeni dan Sisdianto (2024) menekankan bahwa pengukuran yang tepat adalah kunci untuk meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam hal ini. Keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan akuntansi lingkungan.

Banyak perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah, tidak memiliki staf yang terlatih dalam akuntansi lingkungan atau akses ke teknologi yang diperlukan untuk menerapkan praktik akuntansi yang efektif. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menerapkan praktik akuntansi yang berkelanjutan. Selain itu, banyak perusahaan masih menganggap akuntansi lingkungan sebagai beban tambahan daripada sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung penerapan praktik akuntansi lingkungan agar perusahaan dapat memanfaatkan potensi penuh dari pendekatan ini untuk keberlanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya bermanfaat untuk kinerja keuangan tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, tantangan dalam implementasinya perlu diatasi agar perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan dukungan dari pemerintah dan peningkatan kesadaran di kalangan pemangku kepentingan, diharapkan praktik akuntansi lingkungan dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif di negara berkembang.

## **KESIMPULAN**

Penerapan akuntansi lingkungan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis mereka cenderung lebih patuh terhadap regulasi pemerintah dan responsif terhadap permintaan konsumen akan produk ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan di mata publik, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya serta manfaat yang terkait dengan kegiatan operasional, sehingga berkontribusi pada efisiensi dan pengurangan risiko. Meskipun tantangan dalam



implementasinya masih ada, seperti kurangnya regulasi yang jelas dan kesulitan dalam pengukuran dampak lingkungan, manfaat jangka panjang dari akuntansi lingkungan sangat signifikan untuk keberlanjutan perusahaan.

### **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan akuntansi lingkungan, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya menciptakan kerangka regulasi yang jelas dan mendukung. Hal ini termasuk penyediaan panduan yang komprehensif tentang standar pelaporan akuntansi lingkungan serta insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan. Selain itu, perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam akuntansi lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan. Selanjutnya, penting bagi perusahaan untuk mengedukasi pemangku kepentingan, termasuk konsumen dan investor, tentang manfaat dari akuntansi lingkungan. Melalui komunikasi yang efektif mengenai komitmen mereka terhadap keberlanjutan, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat dan meningkatkan loyalitas merek. Akhirnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam penerapan akuntansi lingkungan di berbagai sektor industri, sehingga dapat memberikan wawasan tambahan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan mereka secara bersamaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifiarisma Maricar, & Sunu Priyawan. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Anggraeni Fresyha Desty, & Sisdianto Ersi. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntans*, 1(3), 184–191.
- Aruan, B. J. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 217–252. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>
- Burhany, D. I. (2012). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 17(80), 279–298.
- Dianty, A., & Yulistian, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Penerapan Green Accounting. *In Search*, 22(2), 404–424. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.802>
- Dinda Indri L. L., Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, & Ersi Sisdianto. (2023). Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan



- Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2370>
- Fannya Mutiara Sari, Annisa Ari Suci, Mufita Dea Ananta, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–170. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2308>
- Hardiningsih, P. (2022). Pengaruh eco -efisien , aktivitas operasi , akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1499–1506.
- Haris, T. R., Junaid, A., Pelu, M. F. A. R., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar). *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 358–382. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.462>
- Imanina Burhany, D., & Suwondo, S. (2020). Analisis Biaya Lingkungan Untuk Menentukan Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Aktivitas Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 317–322.
- Journal, G. A. (2024). *Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Pendahuluan*. 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>
- Muhammad Al-Ghifari, & Ersi sisdianto. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (Sustainable Company). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.142>
- Pelu, M. F. A., Tenriwaru, Saira, G. M., & Muslim. (2022). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Putri, E. K., & Tjahjani, F. (2023). Akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 17(1), 26–35.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Ramadhani, I. S., & Dewi, R. S. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Industri di Kecamatan Tanjung Morawa. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 7–12. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/51>
- Risnawati, H., & Arofah, S. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(2), 21–32.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi*



---

*Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.223>

- Tamala Salavia, Putri Seftiana Fitri, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan: Systematic Literature Review. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 108–122. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.281>
- Utama, A. A. G. S. (2016). Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN). *Esensi*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3123>
- Yuliarini, S. (2018). Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Regulator. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1(1), 1191–1199.